

LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS 2018

*2018 Harvested Area and Rice Production
in Indonesia*



BADAN PUSAT STATISTIK

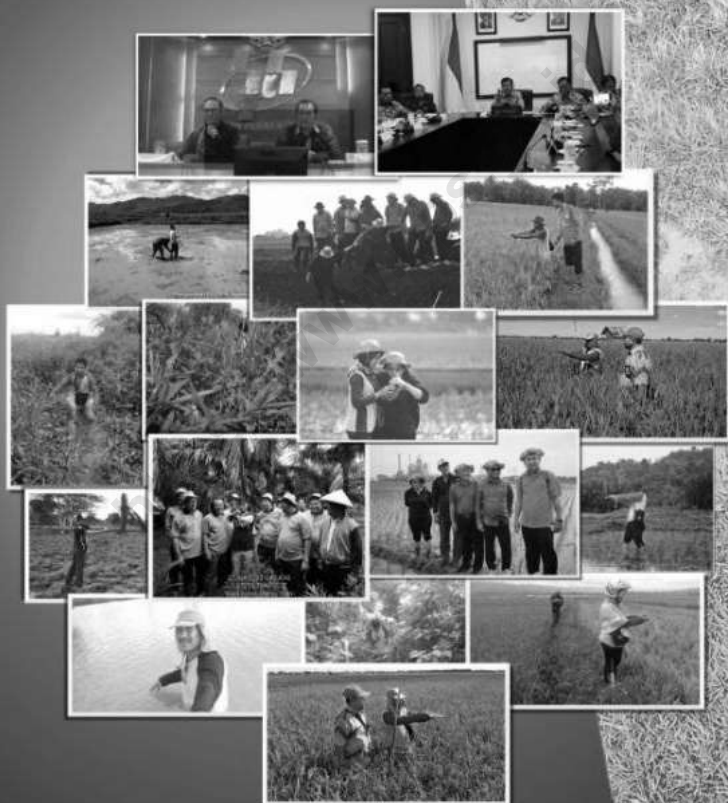


**BADAN PENGAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI**

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS 2018

*2018 Harvested Area and Rice Production
in Indonesia*



BADAN PUSAT STATISTIK



BADAN PENGAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI

**RINGKASAN EKSEKUTIF
LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS DI INDONESIA 2018**

*Executive Summary
2018 Harvested Area and Rice Production in Indonesia*

ISBN - ISBN: 978-602-438-237-7

No. Publikasi - Publication Number: 05110.1806

Katalog BPS - BPS Catalogue: 5203023

Ukuran Buku - Book Size: 148 X 210 mm

Jumlah Halaman - Total Pages: vi + 17 halaman/pages

Naskah - Manuscript:

Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan
Subdirectorates of Food Crops Statistics

Gambar Kulit - Cover Design:

Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan
Subdirectorates of Food Crops Statistics

Diterbitkan oleh - Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS, Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) 2018 merupakan kegiatan kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni Uji Coba Sistem Kerangka Sampel Area (KSA) tahun 2015 dan tahun 2017. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan lebih akurat dan tepat waktu.

Ringkasan eksekutif **Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia 2018** ini menjelaskan semua informasi mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA 2018. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data beras yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Kami berharap data statistik tanaman pangan yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada pangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Jakarta, Oktober 2018
Kepala Badan Pusat Statistik



Suhariyanto

PREFACE

Data Collection of Integrated Food Crop Agricultural Statistics with 2018 Area Sample Frame (ASF) is a collaborative activity between BPS-Statistics Indonesia (BPS) and the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) supported by the Ministry of Agrarian and Spatial Planning (Ministry of ATR / BPN); Information and Geospatial Agency (BIG); and the National Aeronautics and Space Agency (LAPAN). This new system has been piloted in 2015 and 2017. The main objective of this activity is to obtain an objective, scientific, and modern method of collecting rice harvested area involving the role of technology, so that agricultural data, especially rice production data are collected more accurately and timely.

This executive summary of the 2018 Harvested Area and Rice Production in Indonesia explains all information regarding the results of the 2018 ASF data collection. This report is expected to provide an overview of rice data obtained from field observations. We hope that the food crops statistics obtained through the ASF method can provide great benefits to the Indonesian people, especially as a basis for policy making so that food security can be realized through food self-sufficiency.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ASF Survey.

Jakarta, October 2018
BPS-Statistics Indonesia



Suhariyanto

Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENS

Kata pengantar.....	ii
<i>Preface</i>	<i>iv</i>
Daftar Isi/ <i>Contens</i>	<i>v</i>
I. Pendahuluan/ <i>Preliminary</i>	<i>1</i>
II. Penjelasan Teknis/ <i>Technical Notes</i>	<i>3</i>
III. Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia 2018.....	<i>7</i>
<i>Harvested Area and Rice Production in Indonesia 2018</i>	<i>8</i>
1. Luas Panen Padi di Indonesia 2018	
<i>Paddy Harvested Area in Indonesia 2018</i>	<i>9</i>
2. Produksi Padi di Indonesia 2018/ <i>Paddy Production in Indonesia 2018</i>	<i>10</i>
3. Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia 2018	
<i>Rice Production and Consumption in Indonesia 2018</i>	<i>12</i>

<https://www.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Ketidakkuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber: BPS, Survei Luas Tanaman Padi Dengan Pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur, meskipun di sisi lain juga ada proses pencetakan sawah.

Walaupun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); dan didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA).

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan jumlah produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional dengan menggunakan

I. PRELIMINARY

Inaccuracies in paddy production data have been suspected by many parties since 1997. A study conducted by BPS-Statistic Indonesia together with Japan International Cooperation Agency (JICA) in 1998 has signaled an overestimation of harvested area of around 17.07 percent. [Source: BPS, Survey of Paddy Crop Area with Household Approaches in Java in 1996/97]. Likewise, the calculation of the paddy field area tends to increase even though the facts indicate that the function of the land is shifted for industry, housing or infrastructure, although on the other hand there is also a process of new rice fields creation.

Although it has been suspected for a long time, effort to improve the methodology for calculating rice production have just been started in 2015. BPS collaborates with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) supported by the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN); Information and Geospatial Agency (BIG); and the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) sought to improve the methodology using the Area Sample Frame (ASF) method.

Improvement in various calculation stages of the amount of rice production has been carried out comprehensively starting from the calculation of the standard rice fields areas to the improvement of the calculation of dried paddy to rice conversion. In general, the stages in the rice production calculation are:

1. *Establishing the Area of the National Rice Fields by using the Decree of The Minister of Agrarian Affairs*

Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut SK Kepala BPN-RI No. 3296/Kep-100.18/IV/2013 tanggal 23 April 2013 adalah 7.750.999 hektar.

2. Menetapkan Luas Panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan Produktivitas per Hektar. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
4. Menetapkan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei yang dilakukan oleh BPS di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

and Spatial Planning/Head of National Land Agency No. 399/Kep-23.3/X/2018 dated 8 October 2018. The total area of the national standard rice fields in 2018 is 7,105,145 hectares. In comparison, the national figures in 2013 according to the Head of National Land Agency Decree No. 3296/Kep-100.18/IV/2013 dated April 23, 2013 is 7,750,999 hectares.

2. *Establishing Harvested Area with ASF approach developed jointly with BPPT and has been acknowledged by the Indonesian Institute of Sciences (LIPI).*
3. *Establishing Productivity (Yield) per Hectare. BPS-Statistics indonesia also has improved to the methodology in calculating productivity per hectare, from the household-based approach to the ASF sample-based approach of crop cutting survey.*
4. *Establishing New Conversion Rate from Dry Harvested Paddy (GKP) to Dry Unhasked Paddy (GKG) and from GKG to Rice. Improvements were made to obtain a more accurate conversion rate by conducting a survey in two different planting seasons with the provincial base so that the conversion rates could be obtained by province. Previous conversion rate was carried out based solely on one planting season and nationally.*

II. PENJELASAN TEKNIS

Tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai saat ini, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang merupakan 87% dari seluruh luas lahan baku sawah di Indonesia. Untuk 18 provinsi lainnya, verifikasi 2 tahap diharapkan selesai pada akhir tahun ini.

Terkait dengan hal ini, Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional telah menerbitkan Ketetapan No. 399/KEP-23.3/X/2018,

II. TECHNICAL NOTES

Stages in calculating rice production are as follows:

1. Establishing the Area of National Rice Field

Since 2017, the calculation of the standard land area of rice fields has been improved through 2-stage verification. The first stage of verification uses very high resolution satellite imagery. The use of satellite imagery in food crops statistics was discussed at an international workshop involving FAO, IFPRI, Ministry of Agriculture, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, and BIG at the Presidential Staff Office on 27 November 2017. Very high resolution satellite imagery obtained from LAPAN later processed by BIG using the Cylindrical Equal Area (CEA) method to sort and delineate between rice fields and not rice fields. This method produces the actual number of paddy fields according to actual conditions.

The second stage of verification is done through re-validation in the field by the ATR/BPN Ministry. Input of information from ASF results is also used in re-validation in the field by the ATR/BPN Ministry. Until now, this 2-stage verification has been carried out in 16 provinces of paddy production center, comprising of 87% of the total areas of wet paddy in Indonesia. For the other 18 provinces, 2-stage verification is expected to be completed by the end of this year.

Related to this, the Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning/ Head of National Land Agency has issued Decree No. 399/KEP-23.3/X/2018, dated October 8, 2018, concerning the Determination of the Area of National

tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar. Walaupun menggunakan metodologi perhitungan yang berbeda, sebagai perbandingan, Luas Lahan Baku Sawah Nasional menurut SK Kepala BPN-RI tahun 2013, adalah 7.750.999 Hektar.

2. Menetapkan Luas Panen

Menggunakan Luas Lahan Baku Sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Metodologi KSA menggunakan 24.223 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 X 300 m dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen tadi diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android, sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut apakah berada dalam kondisi persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan pula untuk memperkirakan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan manajemen beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan 217.053 titik amatan.

Rice Fields of 2018 covering an area of 7,105,145 hectares. Although using a different calculation methodology, for comparison, the area of the National Rice Fields according to the 2013 Head of BPN-RI Decree, is 7,750,999 hectares.

2. Establish Harvested Area

Using the Area of the 2008 National Rice Fields, BPS-statistics Indonesia improved the calculation of paddy harvested area based on objective observations (objective measurement) using the ASF methodology developed jointly with BPPT. The ASF methodology has been acknowledged by LIPI. The ASF methodology uses 24,223 square segment samples of 300 x 300 m with a fixed location. In every certain period, each sample segment was observed visually at 9 points using an android based mobile phone, so that it can observe the condition of the sample segment whether it is in the condition of land preparation, vegetative phase, generative phase, harvest phase, area of crop failure, fields that was not planted with paddy, or non-paddy fields which are then taken their picture and sent to the central server to be processed. Observation done every month may also estimate potential of rice production for the next 3 months so that it can be used as a basis for better rice management planning. Total observation points every month are 217,053 observation points.

3. Menetapkan Produktivitas Per Hektar

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat.

Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan telah dilakukan pelatihan secara berjenjang. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan software untuk pengecekan data *outlier* sehingga meminimalkan tingkat kesalahan data, sehingga dapat dihasilkan data yang akurat sesuai kondisi lapangan.

4. Menyempurnakan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

3. Establishing Productivity Per Hectare

BPS-Statistics Indonesia also made improvements to the methodology in calculating productivity per hectare, from the household-based approach to the ASF sample-based approach of crop cutting survey. The use of the ASF base in determining the crop cutting sample is to reduce the risk of harvesting miss so that the calculation becomes more accurate. Determination of the location of the crop cutting sample that was previously done manually now using an android-based application. The coordinates of the plots are used as a basis for conducting evaluation and spatial analysis of the crop cutting. To improve the quality of the field enumeration of crop cutting survey, training has been conducted in several stages. In addition, web-based data processing methods and software for checking outlier data have been developed to minimize data error rate, so that accurate data can be obtained according to field conditions.

4. Refining Conversion Rate from Dry Harvested Paddy (GKP) to Dry Unhasked Paddy (GKG) and Conversion Rate from GKG to Rice

Improvements are made to obtain more accurate conversion rates by conducting surveys in two different planting season with the provincial base so that the conversion rates can be obtained for each province. Previously, the conversion was carried out only based on one planting season and nationally.

<https://www.bps.go.id>

III. Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia 2018

(Perbaikan Metodologi Perhitungan Data Produksi Beras dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Dengan memperhitungkan potensi sampai Desember, maka Luas panen padi di Indonesia periode Januari–Desember 2018 sebesar 10,90 juta hektar dan produksi padi sebesar 56,54 juta ton GKG.

- Luas panen padi di Indonesia periode Januari–September 2018 sebesar 9,54 juta hektar. Dengan memperhitungkan potensi sampai Desember 2018, maka luas panen tahun 2018 adalah 10,90 juta hektar.
- Produksi padi di Indonesia periode Januari–September 2018 sebesar 49,65 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Berdasarkan potensi produksi sampai Desember 2018, maka diperkirakan total produksi padi tahun 2018 sebesar 56,54 juta ton GKG.
- Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras tahun 2018, maka produksi padi tersebut setara dengan 32,42 juta ton beras.

III. Harvested Area and Rice Production in Indonesia 2018

(Improvement of Methodology for Calculating Rice Production Data with Area Sample Frame Method)

Taking into account the potential until December, the area of paddy harvest in Indonesia for the period January-December 2018 was 10.90 million hectares and paddy production of 56.54 million tons of Dry Unhusked Paddy.

- *The paddy harvested area in Indonesia for the period January-September 2018 was 9.54 million hectares. Taking into account the potential until December 2018, the harvested area in 2018 is 10.90 million hectares.*
- *Paddy production in Indonesia from January to September 2018 was 49.65 million tons of dry grain (GKG). Based on the production potential until December 2018, it is estimated that total rice production in 2018 will amount to 56.54 million tons of GKG.*
- *If paddy production is converted into rice using the GKG to rice conversion rate, then paddy production is equivalent to 32.42 million tons of rice.*

1. Luas Panen Padi di Indonesia 2018

Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Indonesia periode Januari–September 2018 sebesar 9,54 juta hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 1,72 juta hektar, sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Januari dengan luas panen sebesar 0,53 juta hektar. Luas panen padi pada September 2018 sebesar 0,96 juta hektar, mengalami penurunan sebesar 8,56 persen dibandingkan luas panen pada bulan Agustus 2018.

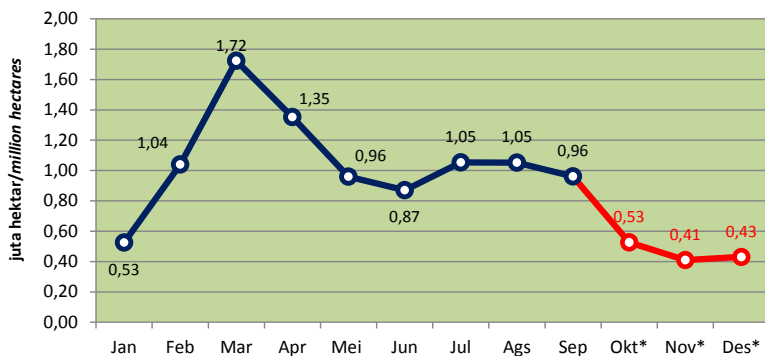
Selain menghitung luas panen pada saat pengamatan berdasarkan fase tumbuh tanaman padi, survei KSA juga dapat menghitung potensi luas panen hingga tiga bulan ke depan. Berdasarkan hasil survei KSA pengamatan September, potensi luas panen pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 0,53 juta hektar, 0,41 juta hektar, dan 0,43 juta hektar. Dengan demikian, total luas panen 2018 adalah sebesar 10,90 juta hektar.

1. Paddy Harvested Area in Indonesia 2018

Based on the results of the ASF survey, the paddy harvested area in Indonesia from January to September 2018 was 9.54 million hectares. The highest harvested area occurred in March, which amounted to 1.72 million hectares, while the lowest harvested area occurred in January with a harvested area of 0.53 million hectares. The paddy harvested area in September 2018 was 0.96 million hectares, a decrease of 8.56 percents compared to the harvested area in August 2018.

In addition to calculating the harvest area at the time of observation based on the growing phase of paddy, the ASF survey also calculate the harvested potential for the next three months. Based on the results of the ASF survey in September, the potential for harvested area in October, November and December was 0.53 million hectares, 0.41 million hectares, and 0.43 million hectares, respectively. Thus, the total harvested area of 2018 is 10.90 million hectares.

Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia, Januari–Desember^{*)} 2018
Figure 1. Trend of Paddy Harvested Area in Indonesia, January–December^{*)} 2018



2. Produksi Padi di Indonesia 2018

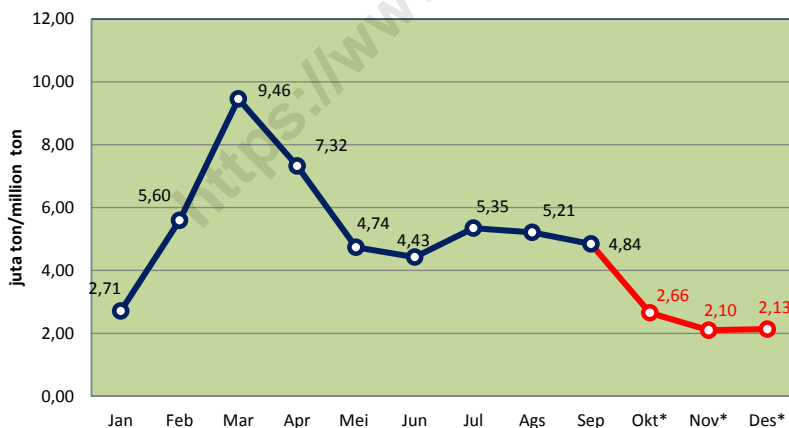
Produksi Padi di Indonesia dari Januari hingga September 2018 sebesar 49,65 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 9,46 juta ton, sementara produksi terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 2,71 juta ton. Sementara itu, potensi produksi padi pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 2,66 juta ton, 2,10 juta ton, dan 2,13 juta ton. Dengan demikian, perkiraan total produksi padi 2018 adalah sebesar 56,54 juta ton.

2. Paddy Production in Indonesia 2018

Paddy production in Indonesia from January to September 2018 was 49.65 million tons Dry Unhasked Paddy. The highest production occurred in March which was 9.46 million tons, while the lowest production was 2.71 million tons which happened in January. Meanwhile, the potential for paddy production in October, November, and December is equal to 2.66 million tons, 2.10 million tons, and 2.13 million tons respectively. Thus, the estimated total paddy production 2018 is 56.54 million tons.

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia, Januari–Desember*) 2018

Figure 2. Trend of Paddy Production (GKG) in Indonesia, January-December *) 2018



Catatan:

Produksi Padi = Luas Panen x Produktivitas;

Produktivitas menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018;

Luas panen menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan;

Konversi GKP ke GKG menggunakan hasil Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) 2018

*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

Notes:

Paddy Production = Harvest Area x Productivity; **Productivity** using Figures Ubinan conditions 18 October 2018;

Harvested area uses net harvest area after taking into account the conversion value of galengan; **Conversion from Dry Harvested Paddy to Dry Unhasked Paddy** using the results of 2018 Paddy to Rice Conversion Survey (SKGB)

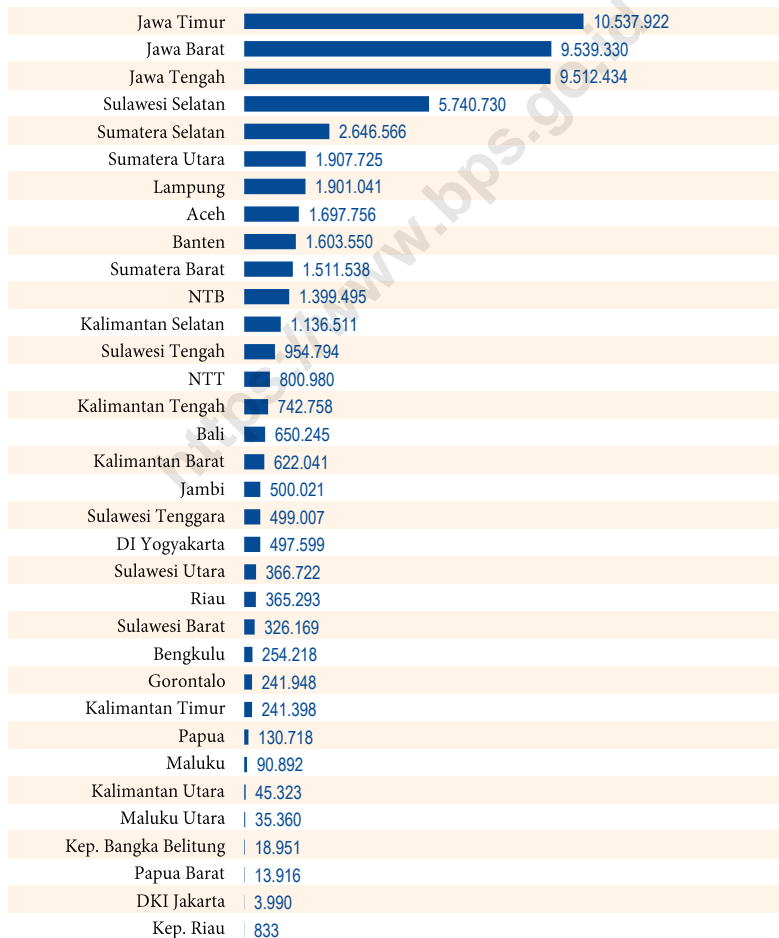
*) Data for October, November and December is the potential for paddy production

Tiga Provinsi dengan produksi padi (GKG) tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan produksi masing-masing sebesar 10,54 juta ton, 9,54 juta ton, dan 9,51 juta ton.

Three Provinces with the highest paddy production (GKG) occurred in the provinces of East Java, West Java, and Central Java with production of 10.54 million tons, 9.54 million tons, and 9.51 million tons respectively.

Gambar 3. Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia, Januari–Desember*) 2018 (Ton-GKG)

Figure 3. Paddy Production by Province in Indonesia, January–December *) 2018 (Ton-Dry Unhasked Paddy)



Catatan:

*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

Note:

*) Data for October, November and December is the potential for paddy production

3. Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia 2018

Produksi padi di Indonesia dari Januari hingga September 2018 jika dikonversikan menjadi beras dengan angka konversi GKG ke beras tahun 2018 setara dengan 28,47 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi pada bulan Oktober hingga Desember 2018 masing-masing sebesar 1,52 juta ton, 1,20 juta ton, dan 1,22 juta ton. Dengan demikian, perkiraan total produksi beras tahun 2018 adalah sebesar 32,42 juta ton.

3. Rice Production and Consumption in Indonesia 2018

Paddy production in Indonesia from January to September 2018 if converted into rice with the conversion rate of Dry Unhasked Paddy to rice in 2018 is equivalent to 28.47 million tons of rice. Meanwhile, the potential for production in October to December 2018 is 1.52 million tons, 1.20 million tons and 1.22 million tons respectively. Thus, the estimated total rice production in 2018 is 32.42 million tons.

Tabel 1. Perhitungan Surplus/Defisit Produksi Beras di Indonesia
Table 1. Calculation of Rice Production Surplus/Deficit in Indonesia

Bulan Month	Luas Panen Harvested Area (Ribu Ha) (Thousand Ha)	Produksi ¹ Production ¹ (Juta Ton-GKG) (Million Ton- Dry Unhasked Paddy)	Produksi ¹ Production ¹ (Juta Ton-Beras) (Million Ton-Rice)	Konsumsi ^{2,3} Consumption ^{2,3} (Juta Ton-Beras) (Million Ton-Rice)	Produksi-Konsumsi Production-Consumption (Juta Ton-Beras) (Million Ton-Rice)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	525	2,71	1,55	2,51	-0,96
Februari	1 040	5,6	3,21	2,27	0,94
Maret	1 723	9,46	5,42	2,51	2,91
April	1 352	7,32	4,2	2,43	1,77
Mei	959	4,74	2,72	2,51	0,21
Juni	870	4,43	2,54	2,43	0,11
Juli	1 054	5,35	3,07	2,51	0,56
Agustus	1 051	5,21	2,99	2,51	0,48
September	961	4,84	2,78	2,43	0,35
Januari-September	3 315	49,66	28,48	22,11	6,37
Oktober ^{*)}	527	2,66	1,52	2,51	-0,99
November ^{*)}	410	2,1	1,2	2,43	-1,23
Desember ^{*)}	431	2,13	1,22	2,51	-1,29
Januari-Desember*	10 904	56,54	32,42	29,57	2,85

Catatan:

- 1. Produksi Padi** = Luas Panen x Produktivitas;
- 2. Konsumsi per kapita** menggunakan angka rata-rata konsumsi per kapita per provinsi tahun 2017. Rata-rata konsumsi nasional adalah 111,58 Kg Kapita/Tahun;
- 3. Jumlah penduduk** menggunakan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018;
- 4. Poin 1 s.d 3 dihitung pada level provinsi.**

*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

Notes:

- 1. Paddy Production** = Harvested Area x Productivity;
- 2. Per capita consumption** uses the average per capita consumption rate per province in 2017. The average national consumption is 111.58 Kg of Capita / Year;
- 3. The population** uses the population projection in mid-2018;
- 4. Points 1 to 3 are calculated at the provincial level**

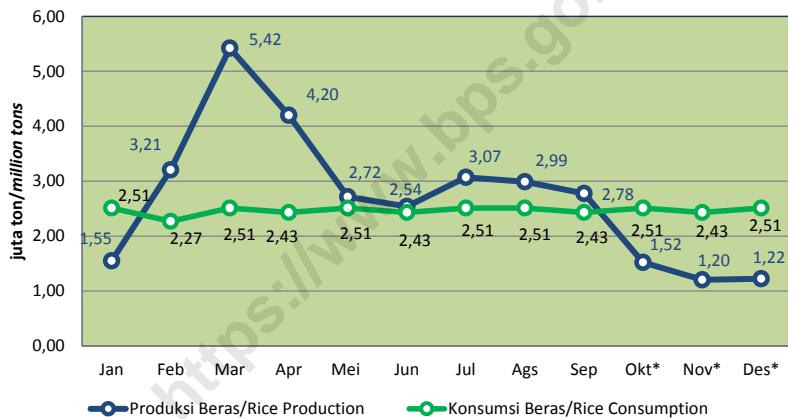
*) Data for October, November and December is the potential for paddy production

Konsumsi beras di Indonesia dari Januari hingga Desember 2018 diperkirakan sekitar 29,57 juta ton, lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi beras dari Januari hingga Desember 2018. Dengan demikian, surplus produksi beras di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 2,85 juta ton.

Rice consumption in Indonesia from January to December 2018 is estimated to be around 29.57 million tons, lower than rice production from January to December 2018. Thus, the rice production surplus in Indonesia in 2018 is estimated to be around 2.85 million tons.

Gambar 4. Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia, Januari–Desember*) 2018

Figure 4. Comparison of Rice Production and Consumption in Indonesia, January–December *) 2018



Tabel 2. Luas Panen Padi menurut Provinsi di Indonesia, 2018


Table 2. Paddy Harvested Area by Province in Indonesia, 2018

Provinsi <i>Province</i>	Luas Panen Padi <i>Paddy Harvested Area</i>	Potensi Luas Panen Padi <i>Potencial of Paddy Harvested Area</i>	Luas Panen Padi <i>Paddy Harvested Area</i>
	Januari–September 2018 <i>January–September 2018</i> (Hektar) <i>(Hectare)</i>	Oktober–Desember 2018 <i>October–December 2018</i> (Hektar) <i>(Hectare)</i>	Januari–Desember 2018 <i>January–December 2018</i> (Hektar) <i>(Hectare)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	242 411	54 883	297 294
12. Sumatera Utara	302 960	57 756	360 716
13. Sumatera Barat	247 421	71 158	318 579
14. Riau	82 780	10 975	93 755
15. Jambi	103 204	15 204	118 408
16. Sumatera Selatan	478 203	35 006	513 209
17. Bengkulu	49 655	9 800	59 455
18. Lampung	336 693	60 742	397 435
19. Kep. Bangka Belitung	5 584	3 034	8 618
21. Kep. Riau	303	52	355
31. DKI Jakarta	571	119	690
32. Jawa Barat	1 433 325	258 400	1 691 725
33. Jawa Tengah	1 542 254	138 152	1 680 406
34. DI Yogyakarta	84 714	7 321	92 035
35. Jawa Timur	1 614 917	213 783	1 828 700
36. Banten	296 880	34 564	331 444
51. Bali	81 464	27 330	108 794
52. NTB	262 301	18 712	281 013
53. NTT	173 420	27 457	200 877
61. Kalimantan Barat	183 626	31 251	214 877
62. Kalimantan Tengah	195 766	6 376	202 142
63. Kalimantan Selatan	261 727	17 126	278 853
64. Kalimantan Timur	53 992	4 159	58 151
65. Kalimantan Utara	11 123	3 010	14 133
71. Sulawesi Utara	64 288	17 763	82 051
72. Sulawesi Tengah	146 122	58 036	204 158
73. Sulawesi Selatan	1 020 681	124 638	1 145 319
74. Sulawesi Tenggara	94 790	36 609	131 399
75. Gorontalo	43 956	7 809	51 765
76. Sulawesi Barat	61 790	6 045	67 835
81. Maluku	17 721	5 596	23 317
82. Maluku Utara	9 489	854	10 343
91. Papua Barat	3 120	1 731	4 851
94. Papua	29 378	1 755	31 133
INDONESIA	9 536 629	1 367 206	10 903 835

Tabel 3. Produksi Padi menurut Provinsi di Indonesia, 2018



Table 3. Paddy Production by Province in Indonesia, 2018

Provinsi <i>Province</i>	Produksi Padi <i>Paddy Production</i>	Potensi Produksi Padi <i>Potential of Paddy Production</i>	Produksi Padi <i>Paddy Production</i>
	Januari–September 2018 <i>January–September 2018</i> (Ton-GKG) <i>(Ton-Dry Unhasked Paddy)</i>	Oktober–Desember 2018 <i>October–December 2018</i> (Ton-GKG) <i>(Ton-Dry Unhasked Paddy)</i>	Januari–Desember 2018 <i>January–December 2018</i> (Ton-GKG) <i>(Ton-Dry Unhasked Paddy)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1 379 649	318 107	1 697 756
12. Sumatera Utara	1 600 381	307 344	1 907 725
13. Sumatera Barat	1 188 688	322 850	1 511 538
14. Riau	334 032	31 261	365 293
15. Jambi	440 173	59 848	500 021
16. Sumatera Selatan	2 485 993	160 573	2 646 566
17. Bengkulu	214 627	39 591	254 218
18. Lampung	1 637 872	263 169	1 901 041
19. Kep. Bangka Belitung	11 619	7 332	18 951
21. Kep. Riau	718	115	833
31. DKI Jakarta	3 329	661	3 990
32. Jawa Barat	8 107 588	1 431 742	9 539 330
33. Jawa Tengah	8 751 540	760 894	9 512 434
34. DI Yogyakarta	460 495	37 104	497 599
35. Jawa Timur	9 312 019	1 225 903	10 537 922
36. Banten	1 444 433	159 117	1 603 550
51. Bali	490 919	159 326	650 245
52. NTB	1 310 307	89 188	1 399 495
53. NTT	690 820	110 160	800 980
61. Kalimantan Barat	518 061	103 980	622 041
62. Kalimantan Tengah	720 990	21 768	742 758
63. Kalimantan Selatan	1 063 397	73 114	1 136 511
64. Kalimantan Timur	224 151	17 247	241 398
65. Kalimantan Utara	34 849	10 474	45 323
71. Sulawesi Utara	287 920	78 802	366 722
72. Sulawesi Tengah	692 786	262 008	954 794
73. Sulawesi Selatan	5 134 302	606 428	5 740 730
74. Sulawesi Tenggara	366 402	132 605	499 007
75. Gorontalo	205 252	36 696	241 948
76. Sulawesi Barat	300 297	25 872	326 169
81. Maluku	68 912	21 980	90 892
82. Maluku Utara	32 503	2 857	35 360
91. Papua Barat	9 012	4 904	13 916
94. Papua	123 737	6 981	130 718
INDONESIA	49 647 773	6 890 001	56 537 774



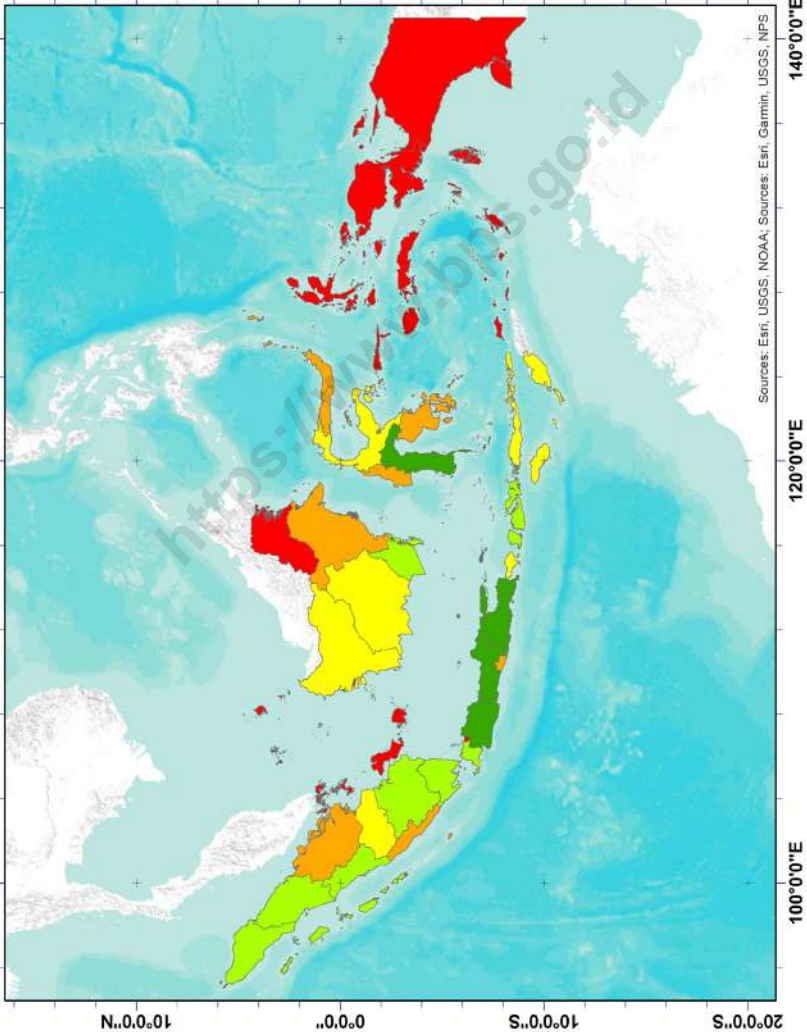
**PETA SEBARAN
PRODUKSI PADI
HASIL SURVEI KSA
JAN - DES 2018**

*Map of The Distribution
of ASF Survey's Results
Paddy Production
Jan - Dec 2018*

**KATEGORI PRODUKSI PADI:
Category of Paddy Production:**

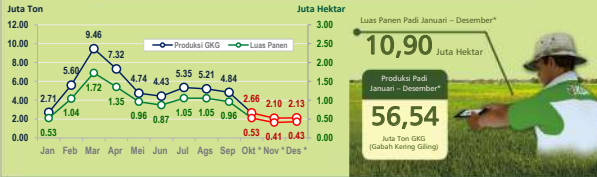
0-200.000	200.001-500.000	500.001-1.000.000	1.000.001-5.000.000	> 5.000.000
Red	Orange	Yellow	Light Green	Dark Green



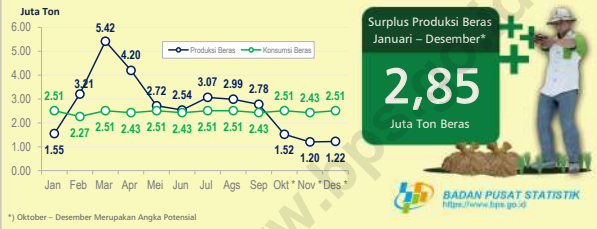
LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS DI INDONESIA 2018

Berita resmi Statistik No. 83/10/Th. XXI, 24 Oktober 2018

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, Januari – Desember* 2018



Perbandingan Konsumsi dan Produksi Padi di Indonesia, Januari – Desember* 2018

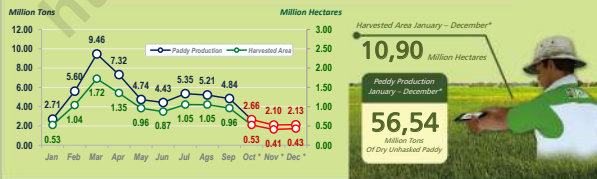


*1) Oktober – Desember Merupakan Angka Potensial

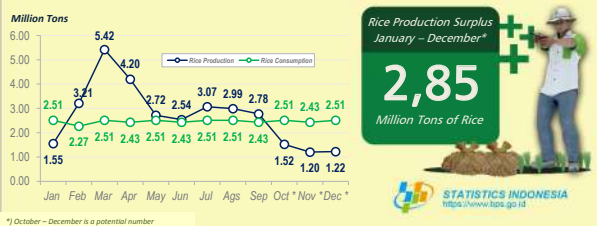
HARVESTED AREA AND RICE PRODUCTION IN INDONESIA 2018

Press Release No. 83/10/Th. XXI, 24 October 2018

Trend of Harvested Area and Paddy Production In Indonesia, January – December* 2018



Comparison of Rice Production and Consumption In Indonesia, January – December* 2018



*1) October – December is a potential number

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISBN 978-602-438-237-7



9 786024 382377